

Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sebagai model integrasi kurikulum berbasis agama dan sains di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo

Siti Khusniyati Sururiyah ^{a.1}, Prawidya Lestari ^{b.2}, Nur Rohmah Hayati ^{c.3}

^{*abc} STAI Nahdlatul Ulama Purworejo

¹ sitikhusniyati86@gmail.com; ² prawidya.lestari@gmail.com; ³ nur.rohmah.hayati@gmail.com

^{*}Correspondent Author

KATAKUNCI

Kurikulum;
Jaringan Sekolah Islam
Terpadu (JSIT);
Integrasi Agama dan Sains.

ABSTRAK

Pencapaian kesuksesan dunia dan akhirat tentu membutuhkan proses dan langkah, selain ibadah juga pemberian pendidikan, khususnya memerlukan adanya kurikulum. Sistem Pendidikan Nasional yang ada saat ini dirasa belum mampu menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itulah hal tersebut menjadi sebab bermuncunya Sekolah-Sekolah Islam Terpadu, tak terkecuali Sekolah-Sekolah di bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang berfokus menggabungkan antara agama dan sains, sebagai bagian dari respons masyarakat atas ketidakpuasan mereka terhadap Sistem Pendidikan Nasional yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sebagai model integrasi kurikulum yang berbasis agama dan sains yang ada di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo, yang berusaha menjawab dengan melakukan integrasi dan keterpaduan dalam kurikulumnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum berbasis agama dan sains yang diimplementasikan di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo ada 3 kurikulum yakni: kurikulum JSIT; Kurikulum Dinas dan Kemenag; Kurikulum Al-Qur'an (taahfidz) yang diterapkan secara bersamaan. Model Integrasi kurikulum berbasis agama dan sains yang diterapkan di Sekolah ini secara garis besar memang lebih dominan kepada basis agama dalam segala aspek. Untuk penerapan sains di Sekolah ini lebih kepada penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

KEYWORDS

Curriculum;
The Integrated Islamic School
Network (JSIT);
Integration of Religion and
Science.

Integrated Islamic School Network Curriculum (JSIT) as a Model for Integrating Religion and Science-Based Curriculum At SDIT Ulul Albab 2 Purworejo

Achieving success in the world and the hereafter certainly requires processes and steps, in addition to worship as well as the provision of education, in particular requiring a curriculum. The current National Education System is deemed unable to answer the challenges and needs of society. That is why this is the reason for the emergence of Integrated Islamic Schools, including the Schools under the Integrated Islamic School Network (JSIT) which focus on combining religion and science, as part of society's response to their dissatisfaction with the existing National Education System. . This study aims to look at the application of the Integrated Islamic School Network (JSIT) curriculum as a model of curriculum integration based on religion and science at SDIT Ulul Albab 2 Purworejo, which seeks to respond by integrating and coordinating the curriculum. The research method used is a qualitative research method with a qualitative approach. The results of the study show that the integration of religion-based and science-based curricula implemented at SDIT Ulul Albab 2 Purworejo has 3 curricula, namely: the JSIT

curriculum; Office and Ministry of Religion Curriculum; Al-Qur'an curriculum (tahfidz) which is applied simultaneously. The integration model of religion-based curriculum and science that is implemented in this school is generally more dominant on the basis of religion in all aspects. The application of science in this school is more about practical application in everyday life.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Kurikulum memiliki peran penting dalam mensukseskan sebuah tujuan pendidikan. Oleh karena itu pihak sekolah /madrasah menyusun dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Input lulusan dipersiapkan mampu untuk beradaptasi hidup di masyarakat (Rahman, 2014). Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting sejak lahir sampai meninggal, apalagi pendidikan agama Islam. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut (Fuad Ihsan, 1997) pendidikan adalah suatu hasil peradaban yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri yang berfungsi sebagai filsafat pendidikan atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikan. pendidikan diperlukan untuk membentuk kepribadian, menambah ilmu pengetahuan dan menambah ketrampilan. pendidikan mengantarkan peserta didik untuk meraih kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Menurut (UU No. 20 tahun 2003) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya

Pencapaian kesuksesan dunia dan akhirat tentu membutuhkan proses dan langkah bukan hanya ibadah tetapi juga didalam pemberian pendidikan. Langkah yang dibutuhkan untuk mencapai apa yang disebut capaian pembelajaran memerlukan adanya kurikulum. Sebagaimana (E Mulyasa; 2006) menyampaikan bahwa kurikulum sendiri merupakan seperangkat rencana dan pengaturan uang mencakup tujuan pembelajaran, kompetensi dasar yang mencerminkan pencapaian peserta didik, materi standar, dan hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.

Sekolah/ madrasah memiliki fungsi sebagai laboratorium kehidupan sosial masyarakat yang menghasilkan peserta didik yang siap adaptasi dengan kehidupan nyata di masyarakat. Kurikulum juga memiliki fungsi lainnya sebagai reproduksi budaya (Euis Amalia, dkk, 2018). Kurikulum turut serta memberikan kontribusi nilai-nilai kemanusiaan, identitas sosial dan internalisasi agama (Robbaniyah, 2022). Pemerintah berusaha membenahi kualitas mutu pendidikan di Indonesia dengan melakukan perubahan kurikulum dalam rangka meningkatkan daya saing yang unggul. Hadirnya pembelajaran abad kedua puluh satu memotivasi munculnya banyak sekolah terobosan baru yang mengeksplor integrasi kurikulum yang ada (Graham McPhail, 2017).

Kurikulum yang ada di Indonesia kebanyakan hanya didasarkan pada pengetahuan pemerintah tanpa memperhatikan kebutuhan masyarakat. Pendidikan tidak mampu menghasilkan lulusan yang diharapkan oleh masyarakat. Kurikulum dibuat di Jakarta dan tidak memperhatikan masyarakat bahwa kehidupan duniawi dengan akhirat itu saling berkaitan. SDIT Ulul Albab 2 Purworejo berusaha menjawab dengan melakukan integrasi dan keterpaduan dalam kurikulum, pelaksanaan hingga menjadi evaluasi. Integrasi kurikulum

merupakan upaya memadukan antar kurikulum yang dalam pembelajarannya mengintegrasikan nilai-nilai tertentu secara menyeluruh di setiap pembahasan pokok bahasan (Anisaturrahmi Husaini, 2019). Integrasi kurikulum diajarkan secara aktual dengan menyesuaikan dengan bakat, minat dan potensi dari peserta didik (Yusuf Hadijaya, 2015).

Salah satu model integrasi kurikulum dalam hal ini adalah kurikulum terpadu. Kurikulum ini dalam proses pembelajarannya dilaksanakan secara fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik, yakni dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan dalam setiap materi pembelajaran secara terpadu (*integrated*) dan menyeluruh (Robbaniyah et al., 2022), sehingga diharapkan peserta didik akan terbiasa memahami sebuah permasalahan secara kompleks dengan wawasan yang luas. Materi yang diajarkan dalam kurikulum terpadu ini menyesuaikan dengan minat dan bakat serta kemampuan yang perlu peserta didik miliki (Khozin, 2021).

Beberapa permasalahan yang dalam dunia pendidikan Islam yang sedang dihadapi saat ini adalah masih adanya dikotomi antara ilmu agama dan sains, sehingga keduanya berjalan di rel yang berbeda dan menghasilkan output lulusan yang serba tanggung. Menurut Amin Abdullah, agar dikotomi ini bisa diminimalisir, maka Islam harus seimbang secara normativitas dan historisitas. Normativitas menekankan pada teks keagamaan, sedangkan historisitas pada pemahaman dan interpretasi kepada teks agama yang diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Seringkali tumpang tindih terjadi menyebabkan pembelajaran ilmu agama berdiri sendiri dari perkembangan IPTEK yang ada. Berkaca dari koin mata uang, hendaknya menjadikan dua perbedaan yakni ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum yang ada sebagai sesuatu yang saling berhubungan, meski memiliki ciri khas masing-masing (Amin Abdullah, 2004).

Adanya pertemuan antar disiplin keilmuan diibaratkan jaring laba-laba yang saling menjalin interaksi yang dinamis dengan metodenya yang bercorak integratif dan interkoneksi (Amin Abdullah, 2012). Meski masing-masing disiplin keilmuan tersebut memiliki ciri khas dan berdiri sendiri, namun tetap bisa saling terbuka, menerima kritik dan masukan, serta mampu berdialog dan berdiskusi dengan damai satu dengan yang lainnya secara seimbang (Amin Abdullah, 2013). Pendidikan Islam menentang tentang dikotomi, sebab orientasinya tidak hanya mencetak para intelektual saja, namun juga output yang beriman serta memiliki akhlaqul karimah. Oleh karena itulah ilmu pengetahuan harus didasarkan pada kesatuan pemikiran tentang tauhid (pengakuan kepada Tuhan YME) sebagai Tuhan yang menciptakan alam semesta dan seisinya, alam yang terlihat maupun yang tidak (Fauzi, 2017). Namun demikian, sayangnya selama ini penanaman tauhid di lembaga pendidikan Islam hanya dibebankan kepada satu mata pelajaran, yakni Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam materi Aqidah. Tentunya hal tersebut masih perlu beberapa kajian dan tindak lanjut, agar gagasan Islamisasi pengetahuan sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam serta penguatan nilai tauhid dapat terimplementasikan di seluruh mata pelajaran di lembaga pendidikan Islam khususnya (Sudarto, 2021).

Salah satu sekolah yang mencoba melakukan terobosan model integrasi kurikulum yang berbasis agama dan sains adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ulul Albab 2 Purworejo. Sekolah Islam Terpadu ini dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu yang strukturnya terusun dari tingkat nasional, wilayah dan daerah, yang berusaha mengintegrasikan nilai-nilai keislaman sebagai basis utama kurikulum berlandaskan pada Al-Qur'an dan As Sunnah. Jaringan Sekolah Islam Terpadu ini dalam penyelenggaraannya yakni dengan memadukan pendidikan agama dan pendidikan umum teimplementasi ke sebuah kurikulum. Adapun untuk orientasi dari Sekolah Islam Terpadu ini adalah mencetak peserta didik yang unggul dan memiliki kompetensi yang seimbang antara ilmu *qauliyah* (teks *nash*), ilmu *kauniyah* (alam semesta dan ciptaan Allah), ilmu *fikriyah* (logika akal), ilmu *ruhiyyah* (aspek ruhani/ batiniah), dan ilmu *jasadiyyah* (aspek jasmani/berwujud materi), yang nantinya diharapkan menjadi generasi muda muslim yang unggul dalam hal IPTEK dan IMTAQ, berwawasan luas dan bermanfaat bagi masyarakat luas. (JSIT Indonesia, 2017). Dari pemaparan di atas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut; (1) Bagaimana muatan Model Integrasi Kurikulum Berbasis Agama dan Sains di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo?

- (2) Bagaimanakah implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Sebagai Model Integrasi Kurikulum Berbasis Agama dan Sains di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo? serta
(3) Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Sebagai Model Integrasi Kurikulum Berbasis Agama Dan Sains di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo?

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Untuk menyelesaikan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif (M. Djamel, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan mengumpulkan data-data secara spesifik dari partisipan penelitian, menganalisis data, dan melakukan interpretasi makna yang lebih luas dari temuan (Creswell, 2015). Dalam menentukan partisipan dengan menggunakan pendekatan sampling berupa sampling purposif (*purposeful sampling*) (Creswell, 2015). Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Adanya perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka bidang pendidikan di Indonesia menjadi harapan yang besar dari para orang tua. Namun demikian Sistem Pendidikan Nasional yang ada saat ini dirasa oleh sebagian besar masyarakat belum mampu menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itulah hal tersebut menjadi sebab banyak munculnya Sekolah-Sekolah Islam Terpadu, tak terkecuali sekolah-sekolah di bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang berfokus menggabungkan antara ilmu pengetahuan (sains) dengan keilmuan Islam, sebagai bagian dari respons masyarakat atas ketidakpuasan mereka terhadap Sistem Pendidikan Nasional yang ada (Suyatno, 2013).

Banyaknya fenomena kemerosotan moral (Nashihin, 2018) sebagai dampak dari perkembangan modernitas, menjadikan keprihatinan dan perhatian lebih dari para cendekiawan Muslim Indonesia. Mereka mulai memikirkan solusi terhadap permasalahan pendidikan yang dirasa semakin jauh dari nilai agama dan bahkan cenderung lebih memihak kepada materialistik. Dari pemikiran mereka maka lahirlah impian untuk mengulang kembali “masa keemasan Islam” di zaman dulu untuk dibawa ke zaman modern saat ini. Melalui beberapa kisah catatan emas sejarah perjalanan para cendekiawan Muslim dunia yang terbukti mampu membawa puncak kemajuan peradaban umat manusia berkat melaksanakan ajaran Islam dengan murni (Abdurrahman Wahid, 2009). Hal tersebut yang semakin menguatkan keyakinan dan harapan mereka terhadap suatu terobosan baru pendidikan terpadu yang berlandaskan Islam sebagai prinsip utama, yang mana secara sistematis menerapkan tentang cara hidup dan integritas moral para siswa sesuai dengan teladan dari Nabi Muhammad Saw.

1. Muatan Model Integrasi Kurikulum Berbasis Agama dan Sains di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo

Munculnya Sekolah Islam Terpadu secara tidak langsung merupakan fenomena baru tentang *re-Islamisasi* bagi kalangan muslim menengah, yang mengarah kepada kalangan anak-anak (siswa di sekolah), yang juga diharapkan mampu mempengaruhi para orang tua dari siswa tersebut, yang merupakan bagian dari dakwah organik (dakwah secara diam-diam), sebab dakwah Islam ini dibawa oleh para siswa dari sekolah ke rumah melalui kegiatan harian di rumah yang harus dimonitoring oleh masing-masing orang tua.

Membentuk generasi muda muslim Indonesia menjadi generasi yang *Rabbany* adalah merupakan visi dari Sekolah-Sekolah Islam Terpadu, yang meminjam dari istilah yang dipopulerkan oleh tokoh Hasan al-Banna (Suzaina Kadir, 2009). Menurut perspektif mereka, usaha menciptakan generasi *Rabbany* merupakan ikhtiar dalam rangka mewujudkan generasi Muslim yang memiliki hubungan yang kuat dengan *Rabbnya*, sehingga menjadikan aturan Allah SWT yang tertulis dalam kitab suci al-Qur'an menjadi

sumber rujukan paradigma para generasi Muslim dalam hal berpikir maupun bertindak sehari-hari (Hasan al-Banna, tt).

Sekolah Islam Terpadu berusaha menjadikan Islam sebagai cara hidup para siswa agar mampu tetap *survive* dalam menghadapi segala rintangan dan kesulitan dalam menghadapi kehidupannya baik di masa kini maupun masa depan (Suyatno, 2013). Hal tersebut juga berlaku di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo yang merupakan bagian dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), yang mana dalam pembelajarannya ditekankan pentingnya penanaman nilai-nilai agama, seperti teologi (akidah), moral (akhlak) dan ibadah praktis (Novita, Zakki, & Inayati, 2022), yang ditujukan untuk membangun karakter (Nashihin, 2017) serta moralitas siswa (Husna Nashihin, 2017) yang berlandaskan nilai-nilai Islam dalam keseharian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan informasi bahwa integrasi kurikulum berbasis agama dan sains yang diterapkan di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo ada 3 macam, yakni:

- Kurikulum Dinas dan Kemenag,
- Kurikulum JSIT,
- Kurikulum Al-Qur'an (*tahfidz*).



SDIT ULUL ALBAB 2 PURWOREJO
 Alamat: Jl. Ir. H. Juanda, Tegalsari, Purworejo Telp. (0275) 7530685

JADWAL PELAJARAN KELAS 5D
SEMESTER 2
TAHUN AJARAN 2022/ 2023

Waktu	SENIN	Waktu	SELASA	RABU	KAMIS	Waktu*	JUMAT	Waktu	SABTU		
07.00 - 07.35	Upacara	07.00 - 07.20	Sholat Dhuha dan Murojaah			07.00-07.30	JUMAT PAGI	07.00 - 07.20	Sholat Dhuha		
07.35 - 08.10	PAI dan BP	07.20 - 07.55	BTAQ	Matematika	Matematika	07.30-08.00	Sholat Dhuha	07.20 - 07.55	Matematika		
08.10 - 08.45	PAI dan BP	07.55 - 08.30		Matematika	Matematika	08.00-08.30		07.55 - 08.30	BTAQ		
08.45 - 09.20	PAI dan BP	08.30 - 09.05	PJOK	Tematik	Matematika	08.30-08.45	BTAQ	08.30 - 09.05	BTAQ		
09.20 - 09.35	ISTIRAHAT	09.05 - 09.20	ISTIRAHAT			08.45-09.15	Tahfidz	09.05 - 09.20	ISTIRAHAT		
09.35 - 10.10	Bahasa Arab	09.20 - 09.55	PJOK	TIK	Tematik	09.15-09.45	Tahfidz	09.20 - 09.55	EKSTRA		
10.10 - 10.45	Bahasa Arab	09.55 - 10.30		TIK	Tematik	09.45-10.00	ISTIRAHAT	09.55 - 10.30			
10.45 - 11.20	Shiroh	10.30 - 11.05	Tematik	Tahfidz	Tematik	10.00-10.30	Tematik	Purworejo, 2 Januari 2023			
11.20 - 11.30	LITERASI	11.05 - 11.40	Tematik	Tematik	Tematik	10.30-11.00	Tematik				
11.30 - 12.30	Makan sholat	11.40 - 12.30	Makan, sholat dan istirahat			11.00-11.30	Tematik				
12.30 - 13.05	Bahasa Jawa	12.30 - 13.05	Tematik	Tematik	Tematik	11.30-12.30	Makan dan Sholat				
13.05 - 13.40	Bahasa Jawa	13.05 - 13.40	Bahasa Inggris	Tematik	Tematik	12.30-13.00	ASISTENSI				
13.40 - 14.15	Tahfidz	13.40 - 14.15	Bahasa Inggris	Tematik	Tematik	13.00-13.30					

Gambar 1.1
Dokumentasi Perpaduan 3 kurikulum ke dalam kegiatan intrakurikuler, sampel pada kelas 5 di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas dapat dilihat bahwa integrasi kurikulum berbasis agama dan sains diimplementasikan *secara bersamaan* di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo. Penjabaran dari 3 kurikulum yang diterapkan secara bersamaan yakni: *Pertama*, Kurikulum Dinas dan Kemenag; *kedua*, (kurikulum JSIT yang meliputi bahasa arab, Asistensi atau lembar penerapan adab (sikap sehari-hari) dan BTAQ atau (Baca Tulis Al-Qur'an) dengan menggunakan metode (*Qira'ati*); dan *ketiga*, Kurikulum Al-Qur'an (*tahfidz*). Hal ini dilakukan di sekolah tersebut dengan bertujuan untuk menggabungkan antara ilmu pengetahuan (*sains*) dan keilmuan Islam yang berlandaskan Islam sebagai prinsip utama, dengan harapan dapat membentuk pribadi muslim yang utuh baik dari segi berpikir maupun berperilaku, sehingga para siswa mampu tetap *survive* dalam menghadapi segala rintangan dan kesulitan dalam menghadapi kehidupannya baik di masa kini maupun masa depan.

2. Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sebagai Model Integrasi Kurikulum Berbasis Agama dan Sains di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum sekolah dalam pembelajaran dilaksanakan dengan cara terintegrasi bersama-sama, dikarenakan SDIT Ulul Albab 2 Purworejo sendiri merupakan akronim dari Sekolah dasar Islam Terpadu, TERPADU disini merupakan kepanjangan dari *Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi dan Ukhrawi* (JSIT-Indonesia.com, 2023).

Model Integrasi kurikulum *berbasis agama dan sains* yang diterapkan di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo secara garis besar memang *lebih dominan* kepada *basis agama* dalam segala aspek, sebagaimana sesuai dengan Visi sekolah tersebut yang *pertama*, yakni *bertakwa*, yang diimplementasikan dalam bentuk memberikan penekanan dan anjuran kepada seluruh civitas akademika di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo tentang pengawasan Allah dalam segala hal yang dilakukan oleh manusia. Selain itu juga motivasi dari sekolah kepada para guru untuk meningkatkan pembelajaran dengan menjadikan *refleksi ibadah* sebagai *inspirasi* dalam bekerja (Tri & Sofiyatul, 2022), yang mana akan sangat berdampak pada penyelesaian permasalahan sehari-hari. Begitu pula takwa ini juga diinternalisasikan bersamaan dengan adab keseharian yang ditanamkan oleh para guru di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo kepada para siswanya.



Gambar 1.2

Integrasi kurikulum *berbasis agama* yang terlihat dalam slogan yang ditempel di dinding sekolah dari dalil hadits yang dijadikan keteladanan bagi civitas akademika di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo.

Selanjutnya model integrasi kurikulum *basis agama* juga terlihat di visi sekolah yang *kedua*, yakni *berbudi*, yang diimplementasikan dalam bentuk integrasi pembiasaan sehari-hari siswa, melalui sikap meneladani Rasul SAW, menyeimbangkan perilaku yang mencerminkan cinta kepada Allah, Rasul dan lingkungan. Model integrasi kurikulum *basis agama* juga terlihat di visi sekolah yang *ketiga*, yakni *berprestasi*, yang diimplementasikan dalam bentuk memotivasi para siswa agar menjadi generasi muslim yang pandai dan berprestasi, baik dalam hal prestasi akademik maupun non-akademik, utamanya prestasi dalam penanaman sikap *akhlakul karimah*. Selain itu target dari SDIT Ulul Albab 2 Purworejo adalah menghasilkan *output* siswa yang hafal Al-Qur'an (*tahfidz*) minimal 2 juz. Model integrasi kurikulum basis agama juga terlihat di visi sekolah yang *keempat*, yakni *berwawasan lingkungan*, yang diimplementasikan dalam bentuk meneladani isi Al-Qur'an maupun dalil hadits tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar, serta literasi kesehatan menurut perspektif Islam.

Model integrasi kurikulum *basis agama* juga terlihat jelas di Misi SDIT Ulul Albab 2 Purworejo yang ketiga, yakni membentuk siswa yang memiliki *aqidatus salimah* (iman yang benar), *shohibul ibadah* (ibadah yang benar), *akhlakul karimah* (akhlak yang baik), *quwiyul jismi* (kekuatan jasmani/ kesehatan), dan *amaliyah sholihah* (perbuatan baik), serta cinta tanah air dan bangsa.

Untuk penerapan *sains* di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo lebih kepada penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Maka untuk penerapan Model integrasi kurikulum basis *sains* di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo terlihat dalam *Visi yang keempat*, yakni *berwawasan lingkungan*, yang mana implementasinya dalam bentuk pembiasaan kegiatan praktis siswa sehari-hari di Sekolah, seperti: keteladanan tentang pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, pembiasaan tidak merusak tanaman di lingkungan sekolah,

pembiasaan merapikan sandal yang berantakan di depan pintu kelas, pembiasaan cuci tangan sebelum masuk ke kelas, dan pembiasaan piket membersihkan kelas.



Gambar 1.3

Integrasi *sains* diimplementasikan dalam kegiatan praktis siswa sehari-hari di Sekolah seperti pembiasaan cuci tangan (cinta kebersihan)



Gambar 1.4

Integrasi *sains* diimplementasikan dalam kegiatan praktis siswa sehari-hari di Sekolah seperti pembiasaan merapikan sandal yang berantakan di depan pintu kelas (cinta kebersihan)

Berdasarkan hasil dokumentasi di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo, integrasi kurikulum berbasis *agama dan sains* juga diimplementasikan dalam Modul Ajar *Berdiferensiasi* khusus sekolah yang berada di bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

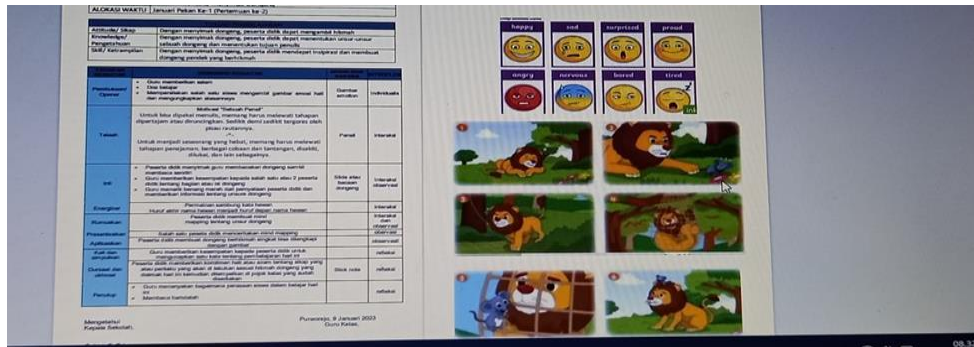
Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Media	Metode
Pembukaan/Opener	- Guru memberikan salam - Doa belajar - Mengucapkan salah satu siswa mengambil gambar emosi hati dan mengungkapkan alasannya	Gambar emosi	Individualis
Tekah	Menonton film tentang Proklamasi atau cerita proklamasi	Film dan slide	Individualis interaktif
Inti	- Guru menampilkan film Proklamasi - Peserta didik menyimak film yang ditampilkan - Guru menanyakan apa yang kalian rasakan setelah melihat video tersebut, makna Proklamasi bagi bangsa Indonesia, siapa yang terlibat dalam pembentukan NKRI, tujuan NKRI	Slide atau gambar	Individualis interaktif
Eksplorasi	- Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok - Kelompok 1: memikirkan subjek - Kelompok 2: memikirkan predikat - Kelompok 3: memikirkan objek		Interaksi
Rumuskan	- Guru memberikan pertanyaan acak dari salah satu kelompok subjek ditanggapi kelompok predikat dan kelompok objek - Peserta didik membuat mind maping makna proklamasi, siapa yang terlibat siapa yang terlibat dalam pembentukan NKRI, tujuan NKRI		Interaksi observasi
Presentasikan	Salah satu peserta didik menceritakan mind maping		observasi
Kait dan simpulkan	- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguraikan satu kata tentang pembelajaran hari ini - Dumasi: Peserta didik berkesempatan untuk rajin belajar dalam rangka mengisi kemerdekaan		refleksi
Dumasi dan ukhrowati	- Ukhrowati: قلِّبْ الْعَالَمَ فَرَنْجَةً عَنْ كُنْ تِلْكَ الْيَوْمَ [H.R. Ibnu Majah] - menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim		refleksi
Penutup	- Guru menanyakan bagaimana perasaan siswa dalam belajar hari ini - Membaca hamdalah		refleksi

Gambar 1.5

Dokumentasi tentang integrasi kurikulum *berbasis agama* yang tercantum di Modul Ajar *Berdiferensiasi* JSIT di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo

Integrasi *berbasis agama* tercantum di Modul Ajar *Berdiferensiasi* JSIT yang diimplementasikan di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo pada kolom tahapan kegiatan Pembukaan, yang mana setiap membuka pembelajaran selalu diawali dengan kegiatan

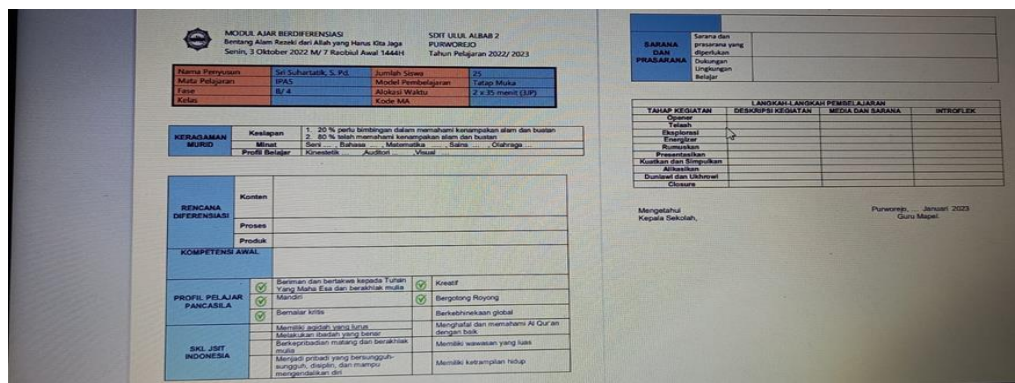
berdoa. Selain itu juga integrasi berbasis agama terdapat di kolom tahapan kegiatan Duniawi dan Ukhrawi.



Gambar 1.6

Dokumentasi tentang integrasi kurikulum *berbasis sains* yang tercantum di Modul Ajar Berdiferensiasi JSIT di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo

Integrasi *berbasis sains* tercantum di Modul Ajar Berdiferensiasi JSIT yang diimplementasikan di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo pada kolom tujuan pembelajaran, yang mana isinya berisi tentang *attitude/sikap*, *knowledge/pengetahuan*, dan *skill/ketrampilan*. Selain itu juga integrasi *berbasis sains* terdapat di kolom tahapan kegiatan telaah, *energizer*, rumuskan, presentasikan, dan aplikasikan. Kegiatan *basis sains* lainnya juga dapat dilihat dari adanya kegiatan *self development* (pengembangan diri) bakat dan minat sains, yakni kegiatan *bina prestasi* yang difasilitasi oleh pihak SDIT Ulul Albab 2 Purworejo, seperti: sempoja jari, bina olimpiade (OSN), *sains club*, ekstra *coding* dan komputer. Dalam pelaksanaan integrasi *berbasis sains* juga ditunjang dengan adanya laboratorium komputer yang dilengkapi dengan jaringan internet untuk mendukung kegiatan siswa. Namun demikian sarana *sains* yang tersedia di sekolah ini masih minim, hanya terdapat laboratorium komputer dan alat media IPA, seperti: Torso manusia dan mikroskop saja.



Gambar 1.7

Dokumentasi Implementasi Kurikulum JSIT ke dalam Modul Ajar Berdiferensiasi yang digunakan di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo

Implementasi kurikulum JSIT tercantum dengan jelas di Modul Ajar Berdiferensiasi pada semua mata pelajaran yang dilaksanakan di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo. Integrasi kurikulum JSIT dicantumkan pada kolom tersendiri setelah kolom Profil Pelajar Pancasila, yakni kolom Standar Kompetensi Lulusan (SKL) JSIT Indonesia. Untuk Modul berdiferensiasi tersebut formatnya sama seluruh Indonesia, khusus bagi Sekolah yang berada di bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

Gambar 1.8

Dokumentasi Lembar pantauan *Mutaba'ah* (kegiatan ibadah harian), yang merupakan salah satu program di Sekolah yang berada di bawah JSIT

Pendampingan dari guru SDIT Ulul Albab 2 Purworejo salah satunya diwujudkan dalam bentuk laporan siswa di lembar pantauan (*mutaba'ah*). Lembar ini berisi tentang kegiatan ibadah sehari-hari siswa yang memerlukan kerjasama dari pihak guru maupun orang tua wali dalam hal pemantauan maupun keteladanannya.

Kelas	Target Tahfidz	Program Tahfidz
1	Surah Al Fatiha sampai surah Al Baqarah	Program Tahfidz (mengembangkan hafalannya dengan guru/parent/ustadz) setiap hari menghafal satu surat, satu surat sesuai dengan kemampuan/kecepatan hafalan sendiri dengan teman sebangkunya.
2	Surah Al Fatiha sampai surah Al Baqarah	Surah Al Fatiha sampai surah Al Baqarah, satu surat sesuai dengan kemampuan/kecepatan hafalan sendiri dengan teman sebangkunya.
3	Surah Al Fatiha sampai surah Al Baqarah	Surah Al Fatiha sampai surah Al Baqarah, satu surat sesuai dengan kemampuan/kecepatan hafalan sendiri dengan teman sebangkunya.
4	Surah Al Fatiha sampai surah Al Baqarah	Surah Al Fatiha sampai surah Al Baqarah, satu surat sesuai dengan kemampuan/kecepatan hafalan sendiri dengan teman sebangkunya.
5	Surah Al Fatiha sampai surah Al Baqarah	Surah Al Fatiha sampai surah Al Baqarah, satu surat sesuai dengan kemampuan/kecepatan hafalan sendiri dengan teman sebangkunya.
6	Surah Al Fatiha sampai surah Al Baqarah	Surah Al Fatiha sampai surah Al Baqarah, satu surat sesuai dengan kemampuan/kecepatan hafalan sendiri dengan teman sebangkunya.

Gambar 1.9

Dokumentasi Target Capaian *Tahfidz* di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo

Lembar ini merupakan target dari sekolah sebagai salah satu program unggulan SDIT Ulul Albab 2 Purworejo yang mana output lulusannya mampu menghafal *tahfidz*. Untuk *Output* Kelas *Reguler* yakni hafalan *tahfidz* (2 juz), dan Untuk *Output* Kelas *Takhasus* (*non-reguler*), yakni hafalan *tahfidz* (4 juz).

Penerapan adab (sikap sehari-hari) juga diintegrasikan dalam bentuk kegiatan *Asistensi*, disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, dalam bentuk pendampingan kepada para siswa. Kegiatan *asistensi* dilaksanakan untuk kelas atas (kelas 4-6) dengan pembagian kelompok laki-laki dan perempuan disendirikan. Adapun untuk materi *Asistensi* adalah materi yang ada di kehidupan sehari-hari siswa, seperti : ikhlas beramal; membiasakan berinfak dalam setiap kondisi, malu ketika melanggar laranganNya, berbakti kepada kedua orang tua, menjaga amanah, dan lain sebagainya. Kegiatan *Asistensi* dilaksanakan setiap 1 minggu sekali dengan tema yang berganti-ganti. Untuk isi dari lembar *Asistensi* berisi tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Dasar (KD), Tujuan Pembelajaran, Tilawah Al-Qur'an, Kultum, ringkasan pemaparan materi yang disampaikan, dilanjutkan dengan *infak majelis* dari masing-masing siswa yang hadir, dan ditutup dengan doa penutup majelis.

3. Faktor Pendukung dan faktor penghambat Implementasi Kurikulum JSIT di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo

Paradigma integrasi keilmuan agama dan sains perlu dilaksanakan sebagai upaya mengejar ketertinggalan umat Islam dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan membangun peradaban yang lebih maju. Terlebih Indonesia adalah negara yang kental dengan religiusitas. Religiusitas telah mengakar menjadi identitas masyarakat Indonesia. Identitas tersebut masuk pada semua sisi kehidupan, sehingga memadukan agama dan

sains adalah sebuah usaha yang perlu di dukung. Sekolah Islam Terpadu Ulul Albab 2 Purworejo secara konsep mengusung integrasi keilmuan sebagai landasan utama keilmuannya.

SDIT Ulul Albab 2 Purworejo memiliki keadaan yang menjadi faktor pendukung, yaitu:

- a. SDIT Ulul Albab 2 Purworejo memadukan 3 kurikulum secara menyeluruh, seperti perpaduan Kurikulum Dinas dan Kemenag; Kurikulum kekhasan JSIT serta kurikulum Al-Qur'an (*Tahfidz*). Perbedaan jenis dari masing-masing kurikulum ini menjadikan peluang untuk integrasi keilmuan sehingga melahirkan bentuk keilmuan yang berbeda. Termasuk memungkinkan terpadunya ilmu sains dan agama.
- b. Adanya dukungan dari orang tua murid tentang integrasi keilmuan yang menjadi dasar keilmuan di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo. Dukungan ini melahirkan adanya sikap kooperatif yang ditunjukkan oleh orang tua murid untuk menyediakan sarana dan prasarana serta motivasi kepada anaknya. Pendidikan dari orang tua murid yang rata-rata adalah lulusan Sarjana bisa jadi salah satu keterbukaan pengetahuan tentang integrasi keilmuan.
- c. Dewan guru di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo juga sangat kompak dan kooperatif. Hal ini dikarenakan ketika perekrutan pegawai, selalu diwawancarai langsung oleh yayasan dari awal, sehingga selalu terpantau komitmennya. Integritas yang dimiliki guru berdampak pada komitmen untuk memberikan yang terbaik kepada lembaga, termasuk menerima setiap tantangan dengan penuh tanggungjawab.

Namun demikian, secara praktis masih menyisakan beberapa hambatan dan problem yang perlu dicari solusinya. Faktor penghambat terlaksananya integrasi agama dan sains di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo antara lain:

- a. Terbatasnya sarana dan prasarana integrasi keilmuan di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo. Implementasi integrasi *agama dan sains* membutuhkan fasilitas yang memadai untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo *belum maksimal* dalam hal ketersediaan laboratorium sains dan agama.
- b. Guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan beberapa materi *agama dan sains* dan terkesan "memaksa" untuk mampu mensandingkan-mendialogkan antara keduanya. Perbedaan karakteristik *sains* yang cenderung berkarakter bebas dari intervensi dan kitab suci yang dianggap sumber dari segala ilmu sehingga apapun temuan dari *sains* hanya menginduk pada kitab suci. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk memiliki kreatifitas dan kemampuan integrasi dalam menjelaskan materi yang berbeda di kelas. Disatu sisi guru terbiasa dengan model keilmuan yang *linier*, yang hanya menekuni satu bidang tertentu, *linearitas* dapat memperumit integrasi keilmuan antara *sains dan agama*. Tradisi keilmuan di Indonesia tidak terbiasa mempelajari lintas keilmuan secara mendalam.
- c. Pada aspek kurikulum, bobot materi yang melimpah menjadikan jumlah jam semakin panjang dan target pembelajaran semakin menyita waktu dan siswa semakin terbebani dengan banyak dan panjangnya proses pembelajaran. Guru harus mampu mengubah kondisi tersebut menjadi pembelajaran yang tetap mungkin di laksanakan oleh siswa dengan tetap menyenangkan disaat beban belajar tinggi dan waktu yang lama.
- d. Selain karakteristik materi, metode pembelajaran dalam integrasi keilmuan menjadi tantangan juga. Dalam penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) ini menekankan pada keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan *ranah kognitif, afektif dan konatif*. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes. Metode pembelajaran menekankan penggunaan dan pendekatan yang memicu dan memacu optimalisasi pemberdayaan otak kiri dan otak kanan. Dengan pengertian ini, seharusnya pembelajaran di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo dilaksanakan dengan pendekatan

berbasis *problem solving* yang melatih peserta didik berfikir kritis, sistematis, logis dan solutif. Berbasis kreativitas yang melatih peserta didik untuk berfikir orisinal, luwes (fleksibel) dan lancer dan imajinatif. Keterampilan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat dan penuh maslahat bagi diri dan lingkungannya.

Simpulan

Muatan model integrasi kurikulum yang diterapkan di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo ada 3 macam kurikulum, yakni: *Pertama*, Kurikulum Dinas dan Kemenag; *kedua*, (kurikulum JSIT yang meliputi bahasa arab, Asistensi atau lembar penerapan adab (sikap sehari-hari) dan BTAQ atau (Baca Tulis Al-Qur'an) dengan menggunakan metode (*Qira'ati*); dan *ketiga*, Kurikulum Al-Qur'an (*tahfidz*). Ketiga kurikulum tersebut yang merupakan integrasi kurikulum berbasis agama dan sains diimplementasikan *secara bersamaan* di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo.

Implementasi Integrasi kurikulum *berbasis agama dan sains* yang diterapkan di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo secara garis besar memang *lebih dominan* kepada *basis* agama dalam segala aspek. Sedangkan untuk penerapan *sains* di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo lebih kepada penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian sarana *sains* yang tersedia di sekolah ini masih minim, hanya terdapat laboratorium komputer dan alat media IPA, seperti: Torso manusia dan mikroskop saja. Selain itu integrasi kurikulum berbasis *agama dan sains* juga diimplementasikan dalam Modul Ajar *Berdiferensiasi* pada semua mata pelajaran yang dilaksanakan di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo. Adapun untuk program unggulan yang diterapkan di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo, diantaranya: Lembar pantauan *Mutaba'ah* (kegiatan ibadah harian), Target Capaian *Tahfidz* bagi siswa minimal 2 juz bagi *Output* Kelas Reguler, dan minimal 4 juz bagi Kelas *Takhasus (non-reguler)*, serta kegiatan *Asistensi* berupa penerapan adab (sikap sehari-hari) dalam bentuk pendampingan kepada para siswa.

Faktor pendukung terlaksananya integrasi *agama dan sains* di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo diantaranya: (a) Sekolah ini memadukan 3 kurikulum secara menyeluruh, seperti perpaduan Kurikulum Dinas dan Kemenag; Kurikulum kekhasan JSIT serta kurikulum Al-Qur'an (*Tahfidz*); (b) adanya dukungan dari orang tua murid tentang integrasi keilmuan yang menjadi dasar keilmuan di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo; dan (c) para Dewan Guru di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo juga sangat kompak dan kooperatif.

Adapun untuk *faktor penghambat* terlaksananya integrasi *agama dan sains* di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo, antara lain: (a) terbatasnya sarana dan prasarana integrasi keilmuan; (b) guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan beberapa materi *agama dan sains* dan terkesan "memaksa" untuk mampu mensandingkan-mendialogkan antara keduanya; (c) pada aspek kurikulum, bobot materi yang melimpah menjadikan jumlah jam semakin panjang dan target pembelajaran semakin menyita waktu dan siswa semakin terbebani dengan banyak dan panjangnya proses pembelajaran, dan (d) tantangan dari karakteristik materi serta metode pembelajaran dalam integrasi keilmuan.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman Wahid (ed.). *Ilusi Negara Islam Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*. Jakarta: Gerakan Bhinneka Tunggal Ika, The Wahid Institute, dan Maarif Institute, 2009.
- Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkoneksi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Amin Abdullah, *Agama, Ilmu dan Budaya: Paradigma integrasi-interkoneksi keilmuan*, Yogyakarta, 17 Agustus 2013.
- Anisaturrahmi Husaini, "Implementasi Integrasi Kurikulum Pada TK Al-Manar Kabupaten Bener Meriah," *Pioner Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (2019), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/4587>.
- Creswell, J. W. *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Euis Amalia. Bambang Suryadi, Fika Ekayanti, "An Integrated Curriculum at an Islamic University:

- Perceptions of Students and Lecturers," Eurasian Journal of Educational Research 74 (2018), <https://doi.org/0.14689/ejer.2018.74.2>
- Fauzi, A. "Integrasi dan Islamisasi Ilmu Dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 1, May 2017, pp. 1-18, <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi/article/view/297>.
- Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Khozin, Dkk. (2021). TADARUS: Jurnal Pendidikan islam. *Pengembangan Integrasi Kurikulum*, 10(No.1), 84-94.
- Nashihin, Husna. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Nashihin, Husna. (2018). Praksis Internalisasi Karakter Kemandirian di Pondok Pesantren Yatim Piatu Zuhriyah Yogyakarta. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6234>
- Novita, Mutiya, Zakki, Mohammad, & Inayati, Nurul Latifatul. (2022). Implementasi Pendidikan Moral Dalam Membina Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Huda. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 2(1), 95-105.
- Rahman, Khalid. (2014). Pengembangan Kurikulum Terintegrasi DI Sekolah/Madrasah. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 13-48. <https://doi.org/10.18860/jpai.v1i1.3358>
- Robbaniyah, Qiyadah. (2022). Eksplorasi Strategi Kontra Radikalisme pada Santri di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, X(X), 1-10.
- Robbaniyah, Qiyadah, Lina, Roidah, Ustadz, Sedangkan, Rofiq, Aunur, Islami, Furqan Al, & Faiz, Ahmas. (2022). Kontribusi Pemikiran Abu Nida ` dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pondok Pesantren di Indonesia. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1), 23-34.
- Tri, Sigit, & Sofiyatul, Ana. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Remaja melalui Kegiatan Rutin Pembacaan Kitab Maulid Diba ' di Desa Dangkel Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(2), 84-94.
- JSIT "lahirkan guru profesional JSIT Jawa Tengah Gelar Program Induksi guru" jsit-indonesia.com. diakses 14 Maret 2023.
- Khozin, D. (2021). TADARUS: Jurnal Pendidikan islam. *Pengembangan Integrasi Kurikulum*, 10(No.1), 84-94.
- M. Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- McPhail, Graham ; Rata, Elizabeth. (2017). *A theoretical model of curriculum design: 'Powerful Knowledge' and '21st Century Learning'*. <http://hdl.handle.net/2292/40846>
- Rahman, K. (2014). Pengembangan Kurikulum Terintegrasi DI Sekolah/Madrasah. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 13-48. <https://doi.org/10.18860/jpai.v1i1.3358>
- Sudarto. "Islamisasi Ilmu Dalam Pengembangan Pendidikan Islam". *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Jilid 10 (01), 2021, hlm. 99-120.
- Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu (Genealogi, Ideologi, dan Sistem Pendidikan)", Disertasi, Program Doktor Kependidikan Islam Pasacasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Suzaina Kadir, "Emerging Trends in Islamic Education in Indonesia", Makalah, *Lee Kuan Yew School Public Policy, Presented in Redesigning Pedagogy International Conference, Singapore*, June 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia 20/2003 tentang (SISDIKNAS). Jakarta: Eko Jaya, 2003.